

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA SUPUTRA MELALUI IMPLEMENTASI AJARAN *TRI KAYA PARISUDHA* DI SEKOLAH DASAR UPTD SDN 25 NEGERI KATON

Dwi Estiana

UPTD SDN 25 Negeri Katon

Email: [dwiestiana08@gmail.com](mailto:dwiestiana08@gmail.com)

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan kecerdasan emosional, serta mengembangkan potensi diri. Guru sebagai pendidik memainkan peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Sebagai guru Pendidikan Agama Hindu, peran dalam membangun karakter siswa tidak hanya terbatas pada pengajaran tentang ajaran agama semata, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi permasalahan-permasalahan karakter sudah mulai merambah pada kalangan siswa sekolah dasar, UPTD SDN 25 Negerikaton menjadi salah satu sekolah yang mengalami krisis karakter anak yang berbudi pekerti luhur, siswa tidak hormat terhadap gurunya, tidak mendengarkan pelajaran dengan baik, berani melawan pada orang tua dan guru disekolah, saling mengejek dan mencemooh, berbicara dengan tidak sopan, perampasan, bullying disekolah, kebiasaan mencontek, tawuran/berkelahi dengan temannya sampai saling melukai hingga mencuri. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bagaimana peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membangun karakter siswa dan bagaimana implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha dapat membantu dalam membentuk karakter siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa, guru berfungsi sebagai pengajar, teladan, pengarah, dan fasilitator dalam membimbing siswa agar dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Guru dapat membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan memiliki karakter yang kuat. Melalui keteladanan yang diberikan guru dan implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Peran, Pendidikan Agama Hindu, Karakter Suputra, Tri Kaya Parisudha

## ABSTRACT

*Education is one of the crucial elements in the development of a nation. It aims to create individuals who are both qualified and of strong character, possessing a broad perspective for achieving their envisioned aspirations. Education is not merely viewed as a process of knowledge transfer but also as a means to shape character, enhance emotional intelligence, and develop individual potential. Teachers, as educators, play a vital role in the learning process. Specifically, Hindu Religious Education teachers have a responsibility not only to teach religious doctrines but also to instill the values embedded within these teachings. With the advancement of time and technology, character-related issues have increasingly affected elementary school students. UPTD SDN 25 Negerikaton is one of the schools experiencing a moral crisis among students, manifesting in behaviors such as disrespect towards teachers, inattentiveness in class, defiance against parents and teachers, mockery and ridicule, inappropriate speech, bullying, cheating, physical altercations leading to injuries, and even*

*theft. The central issues examined in this study revolve around the role of Hindu Religious Education and Character Education teachers in shaping students' character and how the implementation of Tri Kaya Parisudha teachings can contribute to character formation. This study employs a qualitative research approach. The findings conclude that Hindu Religious Education and Character Education teachers play a significant role in shaping students' character. Teachers serve as educators, role models, guides, and facilitators in helping students understand and internalize religious values in their daily lives. Through exemplary behavior demonstrated by teachers and the practical application of Tri Kaya Parisudha, students can develop into individuals who are not only intellectually competent but also morally upright and of strong character.*

**Keywords: Role, Hindu Religious Education, Suputra Character, Tri Kaya Parisudha**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan individu yang berkualitas dan berkarakter, serta memiliki wawasan luas untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk individu agar mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Pendidikan memiliki fungsi sebagai pendorong motivasi diri untuk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya juga berorientasi pada pembentukan karakter yang lebih baik, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia yang mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, baik dalam hubungan intra maupun antar umat beragama. Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang sejalan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Melihat fungsi dan tujuan Pendidikan Agama tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia, terutama yang berkaitan dengan aspek spiritualitas. Dalam Pendidikan Agama Hindu, terdapat banyak ajaran etika yang dapat membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya. Seiring dengan dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tantangan dalam dunia pendidikan pun menjadi lebih kompleks. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan kecerdasan emosional, serta mengembangkan potensi diri. Peran guru sebagai pendidik menjadi sangat krusial dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau sarana pembelajaran, tetapi juga pada kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Di era globalisasi yang berkembang pesat ini, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, memahami kebutuhan peserta didik, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru menjadi semakin kompleks dan menantang, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong semangat belajar siswa. Dalam konteks ini, tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menginspirasi, memberikan dukungan, serta memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Guru yang memahami latar belakang budaya dan agama siswa, seperti siswa beragama Hindu, dapat lebih efektif dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan nilai-nilai agama dan budaya yang dianut oleh siswa.

Sebagai seorang pendidik dalam Pendidikan Agama Hindu, peran guru dalam membentuk karakter siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga

pada penerapan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai etika sebagai dasar karakter yang baik, yang meliputi kepedulian, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, serta rasa hormat, yang mencerminkan budi pekerti luhur. Tujuan dari pembentukan karakter ini adalah menciptakan individu dengan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai kebaikan. Konsep ini juga termaktub dalam ajaran Veda melalui prinsip *Tri Kaya Parisudha*, yang mengajarkan pentingnya berpikir, berbicara, dan berperilaku baik sebagai implementasi dari karakter yang luhur. Namun, di era modern ini, nilai-nilai karakter religius, disiplin, serta kesopanan justru semakin menurun akibat arus perkembangan zaman.

Jika ajaran *Tri Kaya Parisudha* ditanamkan sejak dini, maka degradasi moral yang terjadi saat ini dapat dicegah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menjadi benteng dalam menghadapi permasalahan ini. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai karakter dan spiritualitas sangat penting untuk diterapkan di sekolah melalui implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Ajaran ini mengajarkan pengendalian pikiran, perkataan, dan perbuatan ke arah yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dan sejahtera secara lahir dan batin.

Permasalahan karakter kini mulai merambah pada tingkat sekolah dasar, di mana semakin sering ditemukan kasus penurunan moral di kalangan generasi muda akibat perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. UPTD SDN 25 Negerikaton merupakan salah satu sekolah yang mengalami krisis karakter, di mana nilai-nilai budi pekerti luhur, kecerdasan emosional, serta kebijaksanaan siswa mulai terkikis. Pendidikan yang hanya menekankan aspek akademik tanpa memperhatikan aspek spiritual berkontribusi pada munculnya berbagai permasalahan moral, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, sikap tidak sopan, perilaku bullying, kecurangan dalam ujian, perkelahian, hingga tindakan kriminal seperti pencurian. Selain itu, banyak siswa yang lebih tertarik bermain game dibandingkan membaca kitab suci atau mengikuti ajaran dharma, serta kurangnya kesadaran lingkungan yang ditunjukkan dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan di dalam maupun di luar sekolah. Beberapa siswa juga tidak menjalankan persembahyangan dengan baik, bahkan ada yang hanya sekadar bermain-main selama ritual keagamaan berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya penanaman kembali nilai-nilai agama, budaya, serta pendidikan karakter secara menyeluruh. Penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter siswa, serta bagaimana implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter yang lebih baik bagi peserta didik.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Pujodadi, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran, tepatnya di UPTD SDN 25 Negerikaton. Sejak didirikan hingga saat ini, sekolah tersebut dikenal dengan keberagaman agama yang mencakup hampir semua keyakinan. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 103 orang, dengan rincian 83 siswa beragama Islam, 14 siswa Hindu, 2 siswa Katolik, dan 4 siswa Buddha. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Oktober hingga Desember 2024, yang mencakup tahap observasi awal, pelaksanaan penelitian, serta penyusunan laporan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena yang diteliti secara mendalam, dengan berfokus pada individu, kelompok, atau kejadian tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi serta wawancara dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan kredibilitas tinggi dalam memberikan informasi yang relevan. Informan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru, wali murid, serta siswa Hindu di UPTD SDN 25 Negerikaton. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai literatur yang mendukung penelitian, seperti dokumen sekolah, buku ilmiah, laporan penelitian, artikel akademik, serta sumber

tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah siswa Hindu yang berjumlah 14 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih informan yang dianggap memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan terhadap topik yang dikaji. Berdasarkan teknik ini, sampel penelitian terdiri dari kepala sekolah, 9 guru, 8 siswa, dan 5 wali murid.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan rinci untuk menggali informasi mendalam mengenai permasalahan penelitian. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan data dalam bentuk tulisan yang sistematis dan terperinci, sehingga dapat menggambarkan fakta secara objektif terkait peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter siswa *suputra* melalui implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* di UPTD SDN 25 Negerikaton, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan bermoral. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, agama, dan budaya, setiap agama memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai luhur bagi generasi penerus. Dalam ajaran Hindu, Tri Kaya Parisudha menjadi salah satu konsep utama dalam membentuk karakter siswa, yang menekankan pentingnya keselarasan antara pikiran, ucapan, dan perbuatan. Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peranan penting dalam menyampaikan ajaran ini agar siswa dapat menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai panutan dan pembimbing. Adapun beberapa peran guru dalam membentuk karakter siswa antara lain:

1. Sebagai Teladan: Guru harus mencerminkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat meneladani sikap dan perilaku positif tersebut.
2. Sebagai Pembimbing: Guru bertugas memberikan arahan serta nasihat tentang pentingnya menjaga pikiran, ucapan, dan tindakan yang baik demi kehidupan yang harmonis dan sejahtera.
3. Sebagai Fasilitator: Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung implementasi nilai-nilai ajaran Hindu, terutama Tri Kaya Parisudha.
4. Sebagai Pengajar: Guru bertanggung jawab untuk menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai agama Hindu kepada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

### **B. Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan Tri Kaya Parisudha kepada siswa:

1. Penyucian Pikiran (*Manacika Parisudha*) Guru dapat membimbing siswa untuk menjaga

pikiran tetap positif dengan cara:

- Mengajarkan praktik meditasi atau yoga untuk menenangkan dan menjernihkan pikiran.
  - Menanamkan kebiasaan berpikir positif serta menghindari prasangka buruk atau kebencian.
  - Mendorong siswa untuk selalu bersikap penuh kasih sayang dan menghargai sesama.
  - Menanamkan pentingnya berpikir sebelum bertindak serta menghindari pikiran negatif seperti iri hati atau kemarahan yang dapat merusak hubungan sosial.
2. Penyucian Ucapan (Wacika Parisudha) Ucapan memiliki dampak besar dalam kehidupan sosial, sehingga guru dapat membimbing siswa dalam hal berikut:
- Memberikan contoh komunikasi yang baik, menghindari kata-kata kasar atau menyakitkan.
  - Mengajarkan siswa untuk berbicara sopan, ramah, dan menghormati orang lain.
  - Mendorong kebiasaan berbicara dengan kata-kata yang membangun dan tidak menyebarkan fitnah atau gosip.
  - Menanamkan nilai kejujuran dalam setiap ucapan agar siswa terbiasa berkata jujur dan bertanggung jawab.
3. Penyucian Perbuatan (Kaya Parisudha) Tindakan yang dilakukan seseorang mencerminkan karakternya. Guru dapat mengajarkan siswa untuk:
- Berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.
  - Membantu sesama, menghormati orang tua, serta menjaga kebersihan lingkungan.
  - Menghindari perbuatan yang merugikan orang lain serta menanamkan sikap adil dan tidak diskriminatif.

### **C. Membangun Karakter Suputra melalui Tri Kaya Parisudha**

Penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha bertujuan membentuk siswa suputra, yaitu individu yang berbudi pekerti luhur serta memiliki akhlak yang terpuji. Beberapa aspek yang dapat dikembangkan melalui ajaran ini meliputi:

- Aspek Spiritual: Dengan pikiran yang bersih dan hati yang suci, siswa dapat menjalani kehidupan dengan damai serta mempererat hubungan spiritual dengan Tuhan.
- Aspek Sosial: Siswa yang menerapkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha akan mampu berkomunikasi dengan sopan, menghindari konflik, dan memiliki rasa empati tinggi terhadap sesama.
- Aspek Emosional: Dalam menghadapi berbagai tantangan, siswa yang memiliki pikiran dan ucapan yang baik cenderung lebih bijak dalam merespons situasi tanpa mudah terprovokasi.

### **D. Tantangan dalam Implementasi Tri Kaya Parisudha**

Meskipun ajaran Tri Kaya Parisudha memiliki manfaat besar, implementasinya dalam pembelajaran menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- Latar Belakang Siswa yang Beragam: Siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya dan keluarga yang berbeda, sehingga pemahaman serta penerapan ajaran agama dapat bervariasi.
- Pengaruh Teknologi dan Media Sosial: Pesatnya perkembangan teknologi dapat membawa dampak negatif, seperti penggunaan bahasa yang kurang santun atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.
- Terbatasnya Waktu Pembelajaran: Kurikulum yang padat sering kali menjadi kendala dalam memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif serta keterlibatan

seluruh elemen sekolah agar ajaran Tri Kaya Parisudha dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

## SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan agama, guru berfungsi sebagai pengajar, teladan, pengarah, dan fasilitator dalam membimbing siswa agar dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Guru dapat membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan memiliki karakter yang kuat. Melalui keteladanan yang diberikan guru dan implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha di lingkungan sekolah, guru dapat membimbing siswa untuk menjaga kebersihan pikiran, ucapan, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan berdampak positif dalam pembentukan karakter siswa Suputra, yang memiliki perilaku yang baik, berbudi pekerti luhur, dan dapat hidup harmonis dalam masyarakat. Dengan demikian ajaran Tri Kaya Parisudha dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, berbudi pekerti, dan memiliki integritas yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sukarma, I Made. (2017). *Tri Kaya Parisudha dalam Pendidikan Agama Hindu*. Denpasar: Pustaka Hindu.
- Suryawan, I Gede. (2019). *Peran Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Penerbit Suryabumi.
- Sudharta, I Ketut. (2018). *Pendidikan Budi Pekerti dalam Konteks Hindu*. Bali: Saka Guru Press.
- Bhartrihari. 2003. *Nitisataka: 100 Sloka tentang Etika dan Moralitas*. Widya Dharma. Denpasar
- Gun gun. 2013. *Sarasamuscaya: Terjemahan Bergambar*. ESBE buku. Denpasar Timur
- Mantra, IB.2009. *Tata Susila Hindu Dharma*. Widya Dharma. Denpasar
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara. Jakarta
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana. Jakarta
- Pudja, Gede. 1999. *Bhagawad Gita: Pancama Weda*. Paramitha. Surabaya
- Putra. Dana dan Suratnaya. 2015. *Mantra Samhita: Himpunan Doa Hindu*. Media Hindu Redaksi Pustaka Manikgeni. 1994. *Doa Sehari-hari Menurut Hindu*. Manikgeni. Denpasar
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudharta, Tjok Rai dan Atmaja, Ida Bagus. 2001. *Upadesa tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu*. Paramitha. Surabaya
- Titib dan Sapariyani. 2004. *Pendidikan Budhi Pekerti dan Keutamaan Manusia*. Paramitha. Surabaya
- Tim Niwaksara. 2019. *Doa Sehari-hari Umat Hindu*. ESBE Buku. Denpasar
- Tim Penyusun. 2006. *Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk SLTP Kelas 1*. Paramitha. Surabaya
- Witarsa dan Ruhjana, Rahmat. 2021. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Yrama Widya. Bandung
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana. Jakarta

- Zuriah, 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan: Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Bumi Aksara. Jakarta
- Juliantini, Kadek. 2005. Peranan Ketauladanan Guru Agama Hindu dalam Membentuk Karakter Siswa study di Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Waykanan. *Skripsi*. Program Pendidikan Agama Hindu Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung. Bandar Lampung
- Estiana, Dwi. 2022.
- Kartika Dv, Ida Ayu. 2018. Penerapan Pendidikan Hindu dalam Membentuk Karakter Anak pada TK Dwi Jendra di Desa Dangin Puri Kangin Denpasar Utara. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia. Denpasar
- Maunah, Binti. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadia Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun V No 1
- Marzuki. 2013. Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun III Nomor 1
- Raharjo, Sabar Budi. 2010. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Volume 16 Nomor 3
- Sutiyono. 2013. Penerapan Pendidikan budi pekerti sebagai pembentukan karakter sisiwa disekolah: sebuah fenomena dan realitas. *Jurnal Pendidikan karakter*. Tahun III Nomor 3